

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa

Hanif Fauzi Tamami, Achmad Junaedi Sitika, Nurhasan
email. haniffauzitamami@gmail.com, Achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id,
nurhasan@fai.unsika.ac.id
(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstrak

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam gairah, keinginan, dan perasaan suka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepribadian guru Pendidikan agama islam kelas IX di SMPN 1 Karawang Barat, dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 1 Karawang Barat, untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepribadian guru terhadap minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan agama islam kelas IX di SMPN 1 Karawang Barat. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah korelasional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 83 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kompetensi kepribadian guru Pendidikan agama islam kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat berada pada kategori sedang sebesar 54%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif minat belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat berada pada kategori sedang sebesar 70%. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS, persamaan regresinya yaitu: $\hat{Y} = 47,256 + 0,229 X$. Dan hasil uji signifikansi regresi diperoleh nilai signifikan sebesar 0.020, maka nilai sig. $0.020 < 0.05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa. Dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,065 yang mengandung arti bahwa persentase sumbangan kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar sebesar 6,5%.

Kata Kunci: kepribadian Guru, Minat Belajar, Peserta Didik

Pendahuluan

Pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia. Semenjak masih di dalam kandungan hingga dewasa, pendidikan terus berlangsung selama manusia itu hidup. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Pendidikan dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar oleh manusia. Pendidikan sendiri digunakan sebagai alat untuk bertahan hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (UU No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran central dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional. Oleh karena itu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VI Pasal 28 ayat 1, menjelaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹

Kompetensi guru menurut Kunandar adalah “seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif”.² Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan 4 jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.³

Sedangkan Kata “kepribadian” berasal dari kata *personality* (bhs. inggris) yang berasal dari kata *Persona* (bhs. Latin) yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.⁴

Menurut Jalaludin kepribadian adalah kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang.⁵ Kepribadian adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.⁶ Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah mengatakan “kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (*ma“nawi*), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan”.⁷

¹ Jejen Musfah, *peningkatan kompetensi guru* (jakarta: kencana, 2011).

² Kunandar, *guru profesional* (Jakarta: rajawali pres, 2011).

³ Musfah.

⁴ Djaali, *psikologi pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2009).

⁵ Jalaludin, *psikologi agama* (Jakarta: Raja grafindo persada, 2005).

⁶ (Djamarah, 2010:39)

⁷ (Djamarah, 2010:40)

Adapun Menurut Moh. Roqib dan Nurfuadi Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.⁸

Kepribadian seorang guru ikut andil dalam proses pembelajaran yang memiliki relevansi dapat membantu menciptakan dan memelihara proses pembelajaran dengan baik, serta membuat siswa nyaman dan termotivasi untuk belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Namun, dalam proses belajar mengajar sering dijumpai siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar, bisa dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua, teman, dan juga guru. Oleh karena itu, sebagai guru hendanya memiliki kepribadian yang mampu memberikan dampak positif bagi siswa, mampu memahami siswa, memahami kebutuhan siswa, dan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan pernyataan oleh Ahmadi bahwa kepribadian yang baik merupakan sumber bagi pembangunan etika dan karakter siswa, termasuk dalam menumbukan minat dan motivasi belajar.

Kepribadian guru merupakan hal yang sangat menentukan senang atau tidaknya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Seluruh siswa mengetahui dari pengalaman sendiri, bahwa guru berperan sekali dalam keseluruhan proses pembelajaran. Siswa berharap banyak sekali dari guru, bila harapan itu terpenuhi, siswa akan merasa puas, bila tidak terpenuhi maka siswa akan kecewa. Guru sendiri menyadari peranan yang dipegangnya dalam pertemuan dengan siswa, yaitu berperan sebagai guru mengandung tantangan, karena di satu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suana aman, di lain sisi guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan, mengadakan koreksi, menegur dan menilai.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁹

Minat belajar siswa menjadi salah satu masalah penting untuk dikaji di dalam dunia pendidikan karena minat belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan merasa bahwa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga

⁸ moh. roqib dan nurfuadi, *upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat dimasa depan* (Yogyakarta: grafindo litera media, 2009).

⁹ (Djaali, 2008:121)

akan berpotensi untuk mencapai keberhasilan belajar. Pada proses pembelajaran, minat merupakan salah satu faktor internal siswa yang sangat penting dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Pada saat ini, gejala yang terjadi di lapangan menunjukkan rendahnya minat belajar siswa dilihat dari tingkat ketidakhadiran siswa dan nilai siswa serta rekapitulasi penilaian keaktifan siswa yang masih jauh dari harapan.

Mengingat pentingnya meningkatkan minat belajar siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Apabila hal tersebut tidak cepat di atasi, maka akan berakibat pada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai. Salah satu faktor penting dalam membangkitkan minat belajar siswa adalah melalui kepribadian dan komunikasi interpersonal guru. Sehingga hal ini membuat guru untuk lebih peka terhadap perubahan perilaku pada diri siswa dan memperhatikan proses pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa senang pada diri siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu guru dan pihak sekolah dituntut untuk memenuhi kebutuhan siswa, agar dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Oleh karena itu, guru agama patut mengambil simpati siswa, sehingga akan timbul minatnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan siswa adalah minat pada pelajaran yang dihadapinya.

Namun pada kenyataannya sekarang, tidak semua guru menguasai kompetensi kepribadian guru yang telah ditentukan oleh pemerintah, banyak guru yang kurang menunjukkan keteladanan dan mengevaluasi kinerjanya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 karawang barat pada salah satu guru mata pelajaran PAI yang mengajar di sekolah tersebut, nampak bahwa terdapat beberapa kelemahan kompetensi kepribadian pada masing-masing guru tersebut, seperti: guru cenderung tertutup terhadap siswa sehingga kurang tampak adanya keakraban antara guru dengan siswa; guru lebih banyak bertindak sebagai pengajar sehingga belum banyak bertindak sebagai panutan, hal ini terlihat saat berada di luar kelas guru kurang begitu memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di Kelas IX SMP Negeri 1 karawang Barat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan agama islam kelas IX di SMPN 1 Karawang barat ? (2) Bagaimana minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 1 Karawang Barat ? (3) Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama islam terhadap minat belajar siswa kelas IX di SMPN 1 Karawang Barat ?

Metode

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan atau melakukan deskripsi terhadap angka angka yang telah diolah sesuai standar yang ditetapkan.¹⁰ Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan melakukan deskripsi mengenai Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat yang berjumlah 480 siswa. Agar sampel yang diambil dapat dikatakan representative (mewakili) maka dalam penelitian ini menentukan sampel dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{480}{1+480 (0,1)^2}$$

$n = 82,75$ dibulatnya menjadi 83 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Random Sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.¹¹ Kelas IX terdiri dari IX A sampai L, maka sampel masing-masing setiap kelas IX berjumlah 6 atau 7 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner (angket). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama kuesioner dengan menggunakan skala likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi, yakni (a) sangat setuju, (b) setuju, (c) tidak setuju dan (d) sangat tidak setuju.¹² Penyusunan instrumen ini didasarkan pada indikator variabel X kompetensi kepribadian guru yaitu : Kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa,

¹⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik & Praktik* (Batu: Literasi Nusantara, 2020).

¹¹ Hamzah.

¹² Hamzah.

kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan. indikator tersebut dijabarkan ke dalam 25 item pertanyaan.

Penyusunan instrumen pada variable Y minat belajar siswa yaitu : Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran, Perhatian siswa terhadap pembelajaran, Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, Keterlibatan siswa terhadap pembelajaran. Indikator tersebut dijabarkan kedalam 20 pertanyaan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk pengumpulan, penyajian, menganalisis dan penafsiran data untuk meringkas data dan memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.¹³ Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan range. Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini, akan dibahas hasil penelitian secara rinci dengan analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Karawang Barat dengan jumlah sampel 83 peserta didik kelas IX, data yang diperoleh dari pengisian angket dengan skala kompetensi kepribadian guru dan angket minat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah data terkumpul, data diolah menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 sekaligus menjawab hipotesis yang telah ditetapkan. Berikut ini hasil penelitian yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian:

1. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat

Dalam penelitian ini yaitu kompetensi kepribadian guru PAI peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat, yang meliputi aspek kompetensi kepribadian guru yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa kepribadian yang arif, akhlak yang mulia dan kepribadian yang berwibawa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Karawang Barat dengan

¹³ Hamzah.

jumlah sampel 83, peneliti mengumpulkan data melalui angket yang telah diisi oleh peserta didik dan terdapat skor pada masing-masing item.

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif untuk kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan aplikasi SPSS, sebagai berikut:

Tabel 1 Analisis Deskriptif Kompetensi kepribadian Guru
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviatio n	Variance
Kompetensi kepribadian guru	83	36.00	60.00	96.00	82.7349	9.15328	83.783
Valid N (listwise)	83						

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai range hasil angket kompetensi kepribadian guru sebesar 36.00. Nilai maksimum adalah nilai hasil angket kompetensi kepribadian tertinggi yaitu 96.00. Sedangkan nilai minimum adalah yaitu nilai terendah kompetensi kepribadian sebesar 60.00. Nilai rata-rata (mean) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan, nilai mean yang diperoleh sebesar 82.7349. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 9.15328. dan variance sebesar 83.783.

Selanjutnya, untuk melihat bagaimana kategorisasi kompetensi kepribadian, maka peneliti membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2 Kategorisasi Kompetensi Kepribadian

Kategori Kompetensi Kepribadian			
Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < 74$	19	23%	Rendah
74-92	45	54%	Sedang

92 > X	19	23%	Tinggi
Jumlah	83	100%	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kategori kompetensi kepribadian yang tercantum dalam tabel diatas, dengan memperhatikan 83 peserta didik, diperoleh bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat yang kategori rendah sebesar 23%, kategori sedang sebesar 54%, dan kategori tinggi sebesar 23%. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat berada pada kategori sedang.

2. Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat

Minat belajar dalam penelitian ini yaitu minat belajar yang diperoleh dari angket minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diisi oleh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Karawang Barat dengan jumlah sampel 83, peneliti mengumpulkan data minat belajar dari angket minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif untuk minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan menggunakan aplikasi SPSS, sebagai berikut:

Tabel 3 Analisis Deskriptif Minat Belajar

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	Variance
Minat Belajar	83	39.00	41.00	80.00	66.2048	8.22512	67.653
Valid N (listwise)	83						

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai range sebesar 39.00. Nilai maksimum adalah nilai minat belajar tertinggi sebesar 80.00. Sedangkan nilai

minimum adalah yaitu nilai minat belajar terendah sebesar 41.00. Nilai rata-rata (mean) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan, nilai mean yang diperoleh sebesar 66.2048. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 8.22512. dan variance sebesar 67.653.

Selanjutnya, untuk melihat bagaimana kategorisasi minat belajar, maka peneliti membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel Kategorisasi Minat Belajar

Kategori Minat Belajar			
Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$Y < 66$	7	8%	Rendah
66-74	58	70%	Sedang
$74 > Y$	18	22%	Tinggi
Jumlah	83	100%	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kategori minat belajar yang tercantum dalam tabel diatas, dengan memperhatikan 83 peserta didik, diperoleh bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat yang kategori rendah sebesar 8%, kategori sedang sebesar 70%, dan kategori tinggi sebesar 22%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat berada pada kategori sedang.

3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat

Pada bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yakni ada tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial dengan menggunakan aplikasi SPSS.

A. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas kompetensi kepribadian berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS. Jika angka signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal, dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	7.96610390
Most Extreme Differences	Absolute	0.100
	Positive	0.100
	Negative	-0.087
Test Statistic		0.100
Exact Sig. (2-tailed)		0.359

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas, dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah 0.05. Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.359 karena nilai sig. $0.359 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal

2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pengujian linearitas ditentukan berdasarkan anova table menggunakan aplikasi SPSS, dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Table Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Kompetensi Kepribadian Guru	Between Groups	(Combined)	1831.589	25	73.264	1.124	0.349
		Linearity	360.387	1	360.387	5.528	0.022
		Deviation from Linearity	1471.202	24	61.300	0.940	0.552
	Within Groups		3715.929	57	65.192		
	Total		5547.518	82			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada anova table di atas, diketahui bahwa nilai signifikan pada deviation from linearity sebesar 0.552 karena nilai sig. 0.552 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan linear dengan minat belajar.

B. Uji Hipotesis

1. Uji persamaan Regresi Linear

Tabel Uji Persamaan Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.256	8.036		5.881	0.000
	Kompetensi Kepribadian Guru	0.229	0.097	0.255	2.372	0.020

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Persamaan regresi linear dituliskan dalam rumus $\hat{Y} = \alpha + bX$. Persamaan ini menunjukkan arah hubungan antara X dengan Y apakah bernilai positif. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS pada tabel coefficient di atas diperoleh

nilai konstanta sebesar $\alpha = 47,256$ dan koefisien regresi sebesar $b = 0,229$, sehingga persamaan regresinya yaitu:

$$\hat{Y} = 47,256 + 0,229 X$$

Maksud dari persamaan tersebut adalah ketika kompetensi kepribadian (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka minat belajar peserta didik akan bertambah 0,229 satuan, dan apabila terjadi penurunan satu satuan Kompetensi Kepribadian peserta didik maka minat belajar belajar peserta didik akan berkurang sebesar 0,229. Koefisien bernilai positif berarti hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan minat belajar semakin meningkat.

2. Uji signifikansi regresi

Table Uji signifikansi Regresi

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan aplikasi SPSS, uji signifikansi regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5 yaitu nilai signifikan sebesar 0.020, maka nilai sig. $0.020 < 0.05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan regresi Y dan X terdapat pengaruh signifikan atau kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap minat belajar.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	360.387	1	360.387	5.628	.020 ^b
	Residual	5187.131	81	64.039		
	Total	5547.518	82			

3. Uji Koefisien Dterminasi

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255 ^a	0.065	0.053	8.00242

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru
b. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,255. Dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,065 yang mengandung arti bahwa persentase sumbangan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar sebesar 6,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat.

Kesimpulan

1. kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat yang kategori rendah sebesar 23%, kategori sedang sebesar 54%, dan kategori tinggi sebesar 23%. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat berada pada kategori sedang.
2. Minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat yang kategori rendah sebesar 8%, kategori sedang sebesar 70%, dan kategori tinggi sebesar 22%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat berada pada kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Karawang Barat. Hal ini dilihat dari hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS, persamaan regresinya yaitu: $\hat{Y} = 47,256 + 0,229 X$. Dari hasil uji signifikansi regresi diperoleh nilai signifikan sebesar 0.020, maka nilai sig. $0.020 < 0.05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,065 yang mengandung arti bahwa persentase sumbangan kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar sebesar 6,5%.

Daftar Pustaka

- Djaali, *psikologi pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2009)
- , *Psikologi Pendidikan* (jakarta: Bumi aksara, 2008)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik & Praktik* (Batu: Literasi Nusantara, 2020)
- Jalaludin, *psikologi agama* (Jakarta: Raja grafindo persada, 2005)
- Kunandar, *guru profesional* (Jakarta: rajawali pres, 2011)
- moh. roqib dan nurfuadi, *upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat dimasa depan* (Yogyakarta: grafindo litera media, 2009)
- Musfah, Jejen, *peningkatan kompetensi guru* (jakarta: kencana, 2011)